

# BENTUK PENYAJIAN DAN FUNGSI SENI BARONG SINGO BIROWO DI DUKUH WONOREJOPASIR DEMAK

Mentari Isnaini

Moh. Hasan Bisri, S.Sn, M.Sn.

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Semarang

Email: [mentaridance@gmail.com](mailto:mentaridance@gmail.com)

---

## Abstrak

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang bentuk penyajian dan fungsi seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses pengambilan data meliputi teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti ialah menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan tiga tahap analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian mengenai bentuk penyajian dan fungsi seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak adalah sebagai berikut seni Barong Singo Birowo merupakan sebuah kesenian yang terbentuk pada tahun 1992 dengan jumlah anggota 44 orang. Bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo meliputi urutan penyajian yang dimulai dari pembukaan, acara inti dan penutup. Iringan menggunakan *gending-gending* Jawa yang dikolaborasikan dengan musik dangdut. Menggunakan panggung terbuka, tata busana sesuai peran, tata rias fantasi dan karakter, serta tata suara berupa speaker besar, mikropon, dan media *power amplifier*. Fungsi dari seni Barong Singo Birowo yaitu hiburan untuk masyarakat, hiburan bagi para anggota/pemain dan sebagai presentasi estetis atau tontonan.

Kata Kunci: *Bentuk Penyajian, Fungsi, Seni Barong Singo Birowo.*

---

## PENDAHULUAN

Seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir merupakan

kesenian barong yang memiliki keunikan tersendiri yaitu terletak pada iringan *gending-gending* Jawa yang dikolaborasikan dengan musik dangdut dan tetap dijaga kelestariannya oleh

warga setempat. Terbentuk pada tahun 1992 dengan jumlah anggota 44 orang, dimana kesenian ini mulai dikenal oleh masyarakat dan mulai mendapat penawaran pertunjukan pada acara-acara seperti khitanan dan acara-acara hajatan lainnya. Singo Birowo termasuk dalam sebuah paguyuban yang mengharuskan anggota berkumpul setiap sebulan sekali dengan tujuan untuk berdiskusi, latihan dan silaturahmi.

Seni barong di Dukuh Wonorejopasir ini bernama "Singo Birowo", Singo Birowo bermakna Singa besar yang menakutkan. Meskipun besar dan menakutkan aksi Singo Birowo lah yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat.

Seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai sarana hiburan dan tontonan bagi masyarakat pada umumnya, serta hiburan pribadi bagi para anggota secara khususnya (dimana mereka akan merasa senang ketika menampilkan pertunjukan Singo Birowo). Meskipun dalam aksi pertunjukan menggunakan ritual-ritual serta doa-doa, seni Barong Singo Birowo tidak mempunyai fungsi sebagai kepentingan upacara ritual dalam pertunjukannya.

### **Kesenian Tradisional Kerakyatan**

Kesenian tradisional di Indonesia terbagi menjadi dua macam yaitu kesenian tradisional klasik dan kesenian tradisional kerakyatan. Kesenian tradisional klasik kebanyakan tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat kelas tinggi, seperti kaum bangsawan, kaum pelajar dan sebagainya, sedangkan kesenian

kerakyatan tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat kelas menengah kebawah seperti para pedagang, buruh, petani, dan lain-lain (Bastomi 1988:96). Kesenian tradisional kerakyatan merupakan cermin ekspresi dari masyarakat yang hidup di luar istana atau dari kalangan rakyat jelata.

Ciri-ciri kesenian tradisional menurut Bastomi (1988:95-96), yaitu memiliki jangkauan yang terbatas pada lingkungan kultur yang menunjang, pencerminan dari suatu kultur yang berkembang sangat pelan karena dinamika dari rakyat yang mendukungnya, merupakan bagian dari kosmos kehidupan yang bulat dan tidak terbagi-bagi dalam pengkotaan yang spesialis serta bukan merupakan hasil dari kreatifitas individu namun tercipta secara anonim bersama dengan sifat kolektif masyarakat yang menunjang.

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan dan kesenian di berbagai daerah masyarakatnya mengembangkan kebudayaan sebagai kebudayaan nusantara. Dalam bidang kesenian, tiap-tiap daerah mengembangkan sesuai dengan latar sosial budaya masing-masing sehingga terbentuklah kesenian daerah (Sunaryo 2009:1).

### **Kesenian Barongan**

Gatut Murniatmo (2000:21), barong adalah sejenis binatang yang menyerupai singa, di samping sebagai fungsi perkumpulan untuk memberikan hiburan di kalangan anggota masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, barong juga

berfungsi magis religius, dapat memberikan kekuatan pada penduduk daerah pedesaan atau masyarakat yang sedang terserang wabah penyakit.

Barongan macan merupakan jenis barang yang bentuknya menyerupai macan. Cara menarinyapun menurut gerak atau tingkah laku macan. Seperti jenis barang lain, barong macan ini juga dianggap angker atau keramat, Gatut Murniatmo (2000:23).

### **Bentuk Penyajian**

Menurut Bastomi (1982:32) bahwa bentuk adalah wujud/fisik yang dapat dilihat. Bentuk hasil seni ada yang visual yaitu hasil seni yang dapat dihayati dengan indera pandang yaitu seni rupa, ada juga yang disampaikan melalui serangkaian gerak ritmis yang harmonis. Sedangkan menurut Purwadarminto (1994:1088), bentuk mengandung pengertian wujud yang ditampilkan.

Penyajian adalah penampilan pertunjukan dari awal hingga akhir. Penyajian juga dapat diartikan sebagai tontonan, sesuai dengan tampilan atau peampilannya dari satu penyajian, (Murgiyanto 1993: 22).

### **Fungsi Pertunjukan**

Menurut Purwadarminto (2003: 1086) pertunjukan adalah segala sesuatu yang dipertontonkan, dipamerkan, dan didemonstrasikan kepada orang lain. Jenis pertunjukan meliputi teater, tari dan musik, sedangkan bentuknya dapat berupa tradisional, kreasi/pengembangan, modern atau kontemporer. (Jazuli 2001:72-74).

Soedarsono (1985:57), mengemukakan bahwa fungsi seni pertunjukan ada tiga yaitu, (untuk kepentingan upacara ritual, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai penyajian estetis atau tontonan). Perkembangan selanjutnya seni dapat pula berfungsi sebagai sarana pendidikan, media terapi, atau sebagai sarana komunikasi. Masing-masing fungsi tersebut dapat berkembang secara terpisah tanpa mengurangi makna dan tujuan penciptanya. Fungsi seni dalam masyarakat modern yaitu seni sebagai ekspresi/aktualisasi diri, pendidikan, industri dan seni terapi.

### **Unsur-unsur Penyajian**

Bentuk pertunjukan adalah tata hubungan antara bagian-bagian atau unsur-unsur dalam membentuk satu keseluruhan, dengan demikian berbicara masalah bentuk penyajian juga berbicara masalah bagian-bagian dari bentuk pertunjukan. (Indriyanto 1998/1999: 15).

Unsur-unsur pertunjukan meliputi:

#### **Urutan Penyajian**

Seni pertunjukan baik musik maupun tari yang mempunyai urutan-urutan penyajian merupakan bagian dari keseluruhan pementasannya. Bentuk seni pertunjukan yang mempunyai urutan sajian, dapat diamati pada bagian pembuka, kemudian dilanjutkan dengan bentuk lagu sajian utama, apa bedanya dengan bagian pembuka, dianalisis. Bagian akhir yang masih merupakan rangkaian dari keseluruhan pementasan, dapat pula diamati waktu

yang membutuhkan oleh masing-masing bagian tersebut (Susetyo 2010:9).

Urutan penyajian pada seni barongan terdiri dari pra acara, acara sakral, pembukaan, pertunjukan inti, penutup (Susetyo 2010:10).

### **Waktu**

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (Riski 2001:1123), waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau keadaan berlangsung.

### **Iringan**

Fungsi Musik menurut Indriyanto (2010: 20) dalam tari adalah sebagai aspek untuk mempertegas maksud gerak, membentuk suasana tari, dan memberi rangsangan estetis pada penari selaras dengan ekspresi jiwa sesuai dengan maksud karya tari yang ditampilkan. Musik sebagai pengiring tari ada keterkaitan antara keduanya yaitu musik sebagai pengiring tari, musik sebagai pengikat tari, dan musik sebagai ilustrasi tari.

### **Tata Panggung**

Menurut Purwadarminta dalam (Halilintar lathief 1986:2) panggung adalah lantai yang bertiang atau rumah yang tinggi dan atau lantai yang ketinggian untuk bermain sandiwara, balkon atau podium. Istilah dalam seni pertunjukan panggung dikenal dengan istilah *stage*, meliputi pengertian seluruh panggung.

### **Tata Busana**

Fungsi busana tari adalah untuk mendukung tema atau isi tari, dan untuk memperjelas peran-peran dalam

suatu sajian tari. Busana tari yang baik bukan hanya sekedar untuk menutup tubuh semata, melainkan juga harus dapat mendukung desain ruang pada saat penari sedang menari (Jazuli 2008:20).

Pementasan kesenian barongan tidak terlepas dari busana dan kostum. Menurut Jazuli (2008:21) pada dasarnya busana dalam tari tidak menuntut dari bahan yang baik apalagi mahal. Namun, bagaimana kita dapat menata busana yang sesuai dengan tariannya. Penataan busana yang mampu mendukung penyajian tari akan menambah daya tarik dan mempesona perasaan penontonnya.

### **Tata Rias**

Menurut Jazuli (2008:23) dalam tata panggung dibedakan menjadi dua yaitu tata rias panggung/biasa (tertutup) dan tata rias panggung arena (terbuka). Penataan rias panggung tertutup dianjurkan agar lebih tegas, jelas garis-garisnya dan lebih tebal, karena biasanya penonton melihat pertunjukan dalam jarak yang cukup jauh. Tata rias panggung atau arena terbuka sering kali penonton berada lebih dekat dengan pertunjukannya sehingga pemakaian rias tidak perlu terlalu tebal, dan yang lebih utama harus nampak halus dan rapi.

Prinsip-prinsip rias menurut Jazuli (2008: 25) yaitu rias hendaknya mencerminkan karakter tokoh/peran, kerapian dan kebersihan rias perlu diperhatikan, jelas garis-garis yang dikehendaki, dan ketepatan pemakaian desain rias.

### **Tata Suara**

Tata suara adalah suatu teknik pengaturan peralatan suara atau bunyi pada suatu acara pertunjukan, pertemuan, rekaman, dan lain-lain. Tata suara memainkan peranan penting dalam suatu pertunjukan langsung dan menjadi satu bagian tak terpisahkan dari tata panggung dan acara pertunjukan itu sendiri. Tata suara erat kaitannya dengan pengaturan suara agar bisa terdengar keras tanpa mengabaikan kualitas suara-suara yang dikuatkan. Pengaturan tersebut meliputi pengaturan mikropon-mikropon, kabel-kabel, prosesor dan efek suara, pengaturan konsol *mixer*, media *power amplifier* serta *speaker-speaker*nya secara keseluruhan. Sebuah sistem suara adalah kumpulan dari beberapa peralatan elektronik yang didesain untuk memperkuat sinyal dan musik supaya dapat didengar oleh orang banyak (lebih dari satu orang) dalam Fry 1991:24).

### **Pemain/Pelaku Seni**

Pelaku dalam pertunjukan barongan merupakan aspek terpenting, karena tanpa adanya pelaku sebuah pertunjukan seni tidak akan berlangsung. Pertunjukan seni dimana pelaku seni mempunyai aspek daya tarik yang kuat terhadap penonton. *Figure* penari dengan gerakan yang lemah gemulai ataupun tegas dengan pembawaan karakter yang kuat yang di dukung tata rias, tata busana, juga pada tubuh penari.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

kualitatif. Data yang dihasilkan berupa data deskriptif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang Bentuk Penyajian dan Fungsi Seni Barong Singo Birowo.

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono 2006:335).

Langkah terakhir dari analisis data dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Moleong (2005: 330).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Dukuh Wonorejopasir terletak di Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dengan luas wilayah desa 462,50 HA. Desa Timbulsloko terdiri dari 4 dukuh yaitu: Dukuh Karanggeneng, Dukuh wonorejopasir, Dukuh Bogorame dan Dukuh Timbulsloko.

Batas wilayah Desa Timbulsloko sebelah utara berbatasan dengan Desa Surodadi, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Desa Tugu, sementara sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bedono dan Desa Sidogemah, serta sebelah barat berbatasan dengan Laut Jawa.

Sebagian besar wilayah Desa Timbulsloko terdiri dari 75,5% tanah

pertambahan dan 24,55% tanah pemukiman dan pekarangan.

Batas wilayah Dukuh Wonejopasir sebelah utara berbatasan dengan Desa Surodadi, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Karanggeneng, sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Bogorame dan sebelah barat adalah Laut Jawa.

### **Bentuk Penyajian Seni Barong Singo Birowo**

Bentuk penyajian Seni Barong Singo Birowo dibuka dengan iringan *gending-gending* Jawa, kemudian penari *jaranan* bersiap untuk memasuki arena pertunjukan menggunakan iringan *gending Manyar sewu*. Iringan *gending Bendrong* dibunyikan, setelah itu masuklah pemain *setanan* dengan membawa *sesajen* sambil menari-nari mendekati para penonton. Barong Singo Birowo berlari memasuki arena pertunjukan dengan diiringi *gending Jatilan*, ketika pemain *setanan* menggoda penonton, Barong Singo Birowo menyerang pemain *setanan* dan memangsa satu persatu hingga habis.

Usai adegan Singo Barong Birowo dilanjutkan dengan aksi pemain akrobatik/atraksi,

Serangkaian adegan dari penari *jaranan*, pemain *setanan*, Barong Singo Birowo dan penampilan pemain akrobatik/atraksi telah ditampilkan, kemudian *disuguhkan* dengan musik-musik dangdut dan aksi seorang biduan dangdut, dilanjutkan dengan mengkolaborasi musik dangdut dengan iringan lagu *Prahu layar* untuk mengakhiri pertunjukan.

### **Unsur-unsur Pertunjukan**

Bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo terdiri dari unsur-unsur penyajian yang meliputi:

#### **Urutan Penyajian**

Urutan Penyajian Seni Barong Singo Birowo dimulai dari pembukaan, acara inti dan penutup.

Pembukaan, acara pertunjukan dibuka oleh MC dan diiringi dengan *gending-gending* Jawa agar menarik perhatian penonton/masyarakat.

Acara inti yaitu dengan menampilkan adegan penari *jaranan*, dilanjutkan dengan pemain *setanan* dan Barong Singo Birowo, serta adegan terakhir adalah penampilan akrobatik/atraksi.

Acara penutup, ditutup dengan iringan *gending-gending* Jawa yang di kolaborasikan dengan musik dangdut, dan sebagai tanda berakhirnya acara *disuguhkan* lagu dengan judul *Prahu layar*.

#### **Waktu Sajian Pertunjukan**

Durasi waktu pertunjukan berlangsung selama 6 jam, dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB, dilanjutkan kembali pukul 13.00 WIB sampai dengan 16.00 WIB.

#### **Iringan Musik**

Iringan musik yang digunakan yaitu *gending Kebo giro* sebagai musik pembuka acara, *gending Bendrong* untuk mengiringi adegan pemain *setanan*, Barong Singo Birowo dan akrobatik/atraksi, *Manyar sewu dan Jatilan* untuk mengiringi penampilan penari *jaranan* serta iringan *gending-*

*gending* Jawa yang dikolaborasikan dengan musik dangdut.

### **Tata Panggung**

Pertunjukan seni Barong Singo Birowo menggunakan panggung luas atau arena terbuka seperti lapangan atau halaman rumah pemilik hajatan.

Panggung rigging (sebuah struktur atau rangka terpisah yang jika disatukan akan membentuk sebuah panggung) dengan ukuran panjang dan lebar 6 x 5 meter, tinggi tiang rigging 7 meter, tinggi panggung dari tanah ½ meter, setengah panggung bagian belakang menggunakan level setinggi 20 cm. Panggung rigging digunakan untuk pengiring musik dan aksi biduan dangdut.

### **Tata Busana**

Busana yang dikenakan disesuaikan dengan tokoh masing-masing. Pemain *setanan* menggunakan topeng *setan* menakutkan, Barong Singo Birowo mengenakan kostum menyerupai macan/singa dengan bulu-bulu disekelilingnya, *pawang/warok* menggunakan properti cambuk sebagai penegas karakter dan pemain akrobatik/atraksi menggunakan busana sesuai dengan perannya, sedangkan untuk penari *jaranan* mengenakan busana yang unik dengan warna mencolok.

### **Tata Rias**

Tata rias yang digunakan adalah rias fantasi dan rias karakter. Penari *jaranan* menggunakan rias fantasi, yaitu rias korektif yang disatukan dengan rias fantasi

(rias/gambar sesuai dengan imajinasi para penari).

Rias karakter digunakan oleh *pawang/warok* dan pemain akrobatik/atraksi dengan tujuan untuk membuat karakter menjadi tegas dan menyeramkan.

pemain barongan dan pemain *setanan* sudah menggunakan topeng serta mayoritas pengiring musik adalah laki-laki jadi mereka tidak menggunakan riasan.

### **Tata Suara**

Tata suara yang digunakan dalam pertunjukan yaitu berupa *sound* atau *speaker* besar berjumlah dua, 11 buah mikropon, 2 buah mikropon, media *power amplifier* serta kabel-kabel yang berfungsi untuk menghubungkan mikropon menuju amplifier dan *sound*.

### **Pemain Seni Barong Singo Birowo**

Pemain seni Barong Singo Birowo di antaranya yaitu 1 orang ketua, 12 orang sebagai penari *jaranan*, 5 orang sebagai pemain *setanan*, 8 orang sebagai Singo Birowo, 2 orang sebagai *pawang/warok*, 1 orang sebagai *dhalang*, 4 orang pemain atraksi/akrobatik, 1 orang sebagai MC, 8 orang bertugas sebagai pengiring musik *gending-gending* Jawa, 5 orang pengiring musik dangdut dan 4 orang sebagai *crew*.

### **Fungsi Pertunjukan Seni Barong Singo Birowo**

Pertunjukan seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai hiburan untuk masyarakat, sebagai

presentasi estetis atau tontonan, dan hiburan bagi para anggota pemain Barong Singo Birowo.

(1). Berfungsi sebagai hiburan untuk Masyarakat, hal ini dikarenakan banyak sekali masyarakat yang mengundang Barong Singo Birowo untuk tampil dalam acara-acara hajatan, seperti khitanan dan pernikahan, serta pertunjukan seni Barong Singo Birowo juga tampil memperingati acara hari kemerdekaan 17 Agustus di Alun-alun Kota Demak.

(2). Berfungsi sebagai presentasi estetis/tontonan, karena seni Barong Singo Birowo selalu menciptakan inovasi-inovasi baru supaya pertunjukan ini bisa menjadi lebih indah dan menarik dari pertunjukan-pertunjukan sebelumnya, karena segi presentasi estetis atau tontonan adalah hal utama yang harus diperhatikan agar masyarakat semakin tertarik untuk mengundang dan menyaksikan pertunjukan seni Barong Singo Birowo, hal ini membuktikan bahwa seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi presentasi estetis atau tontonan.

(3). Berfungsi sebagai hiburan pribadi bagi pemain seni Barong Singo Birowo, karena para anggota atau pemain merasa sangat senang dan terhibur ketika mereka terlibat dalam memainkan perannya masing-masing.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi penyajian seni Barong Singo Birowo di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak

maka dapat disimpulkan bahwa Seni Barong Singo Birowo adalah sebuah kesenian yang berada di Dukuh Wonorejopasir Desa Timbulsloko Kecamatan Sayung Kabupaten Demak terbentuk pada tahun 1992 dan mulai mengalami perkembangan ditahun 1998, dengan anggota berjumlah 44 orang dan diketuai oleh Mashadi. Bentuk penyajian seni Barong Singo Birowo meliputi ututan sajian pertunjukan yang meliputi (pembukaan, acara inti dan penutup), waktu, iringan musik, tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara dan, pemain yang terdiri dari (penari *jaranan*, pemain *setanan*, pemain barongan, pemain akrobatik/atraksi dan *pawang/warok*).

Seni Barong Singo Birowo memiliki fungsi sebagai hiburan untuk masyarakat, sebagai presentasi estetis atau tontonan, dan sebagai hiburan pribadi bagi masing-masing anggota atau pemain seni Barong Singo Birowo.

Saran kepada ketua Barong Singo Birowo agar lebih meningkatkan kualitas masing-masing pemain dengan cara sering melakukan latihan, rutin dalam melakukan silaturahmi, dan diskusi antar anggota, sedangkan bagi pemerintah setempat, sebaiknya lebih memperhatikan keberadaan seni Barong Singo Birowo yang sedang berkembang, dengan memberikan bantuan sarana dan prasarana pendukung bagi pertunjukan seni Barong Singo Birowo.

## **Daftar Pustaka**

- Ambarwangi, S., & Suharto, S. 2014. REOG AS MEANS OF STUDENTS' APPRECIATION AND CREATION IN ARTS AND CULTURE BASED ON THE LOCAL WISDOM. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 14(1), 37-45. doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v14i1.2789>
- Bastomi, Suwaji. 1985. *Seni Rupa Dalam Pergelaran Tari*. Semarang: Aji Jaya Offset
- Dg.Manesa, Een Pertiwi. *Sistem Tata Suara*. 24 Maret 2015. [http://eenpertiwidg.blogspot.com/2013/02/sistem-tata-suara\\_6819.html](http://eenpertiwidg.blogspot.com/2013/02/sistem-tata-suara_6819.html)
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi
- Indriyanto. 2010. *Analisis Tari* Semarang: FBS UNNES
- Jazuli, M. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press
- , 2008. *Pendidikan Seni Budaya "Suplemen Pembelajaran Seni Tari"*. Semarang: UNNES PRESS
- Lathief, Halilintar. 1998. *Pentas "Sebuah Perkenalan"*. Yogyakarta: Lagaho
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Murgiatio. 1993. *Teknologi Rias Panggung*. Semarang: FBS UNNES
- Purwadarmminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Rachman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Sarastiti, Dian. 2013. *Bentuk Penyajian Tari Ledhek Barangan di Kabupaten Blora. Skripsi*. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni UNNES. Semarang
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Jakarta: Dedikbud
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS
- , 2007. *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press
- Trisusanto, Hery. *Fungsi Seni Dalam Kehidupan Masyarakat*. 17 Maret 2015. <http://goonline.blogdetik.com/2012/03/22/fungsi-seni-dalam-kehidupan-masyarakat/>

Wadiyo, W. (2011). Seni sebagai Sarana Interaksi Sosial (Art as a Tool of Social Interactions). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 7(2). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v7i2.771>

Wahyu Budianto, Eko. *Kesenian Barong Simbol Kekompakan dan Kesederhanaan*. 16 Maret 2015.

<http://www.suamerdeka.com/v1/index.php/read/kejawen/2013/03/19/637/Kesenian-Barong-Simbol-Kekompakan-dan-Kesederhanaan>